

ANALISIS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM MENGUNAKAN METODE DESKRIPTIF KUANTITATIF

**Redemtus Nahak, Audyel Uumbu Bura, Aprilio Demetrius De
Araujo, Firman Nurdiyansyah**

Teknik Informatika, Universitas Widyagama Malang

Email: firmannurdiyansyah7@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang terus - menerus berkembang serta teknologi memiliki kapasitas penting dalam transformasi sistem pembelajaran. Di era digital saat ini, analisis aplikasi berbasis web Google Classroom mengungkapkan tren yang signifikan dalam menggunakan teknologi dan informasi sistem pendidikan. Akibat perkembangan teknologi digital, aplikasi pendidikan berbasis web dapat digunakan untuk mengajarkan siswa cara mengajar dan membantu siswa belajar. Google Classroom adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu dalam perkuliahan daring (Hartatik et al., 2021).

Platform kelas online yang dikenal sebagai Google Classroom dikembangkan oleh Google (Djafar et al., 2023). Aplikasi ini menciptakan kelas virtual di mana instruktur dapat berpartisipasi dalam permainan, berbagai materi pendidikan, dan berkomunikasi dengan rekan kerja. Dalam konteks proyek pendidikan kesenjangan yang semakin berkembang, Google Classroom sudah menjadi alat yang signifikan dalam memfasilitasi kolaborasi online dan offline (Halimatul Mu'minah & Arif Gaffar, 2020). Analisis ini datang dari kebutuhan untuk mengetahui efek penggunaan Google Classroom dalam lingkungan pendidikan . Hal termasuk ini manfaat yang didapatkan dari pemakaian aplikasi ini, sebagai akses mudah ke materi pelajaran, organisasi penugasan yang efisien, dan interoperabilitas online (Mazda, 2021). Akan tetapi, ada juga risiko yang harus dipertimbangkan, seperti melatih guru maupun mahasiswa untuk memanfaatkan platform ini, keamanan dan privasi data, serta akses internet yang mungkin dibatasi di beberapa area.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif yang dihasilkan dari survei,

angket, atau data statistik lainnya. Penelitian ini akan melibatkan partisipasi dari sejumlah guru dan siswa yang telah menggunakan Google Classroom dalam proses pembelajaran mereka. Survei dan angket akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang frekuensi penggunaan Google Classroom, jenis tugas atau kegiatan yang diberikan atau dilakukan dalam platform tersebut, serta persepsi guru dan siswa tentang efektivitas dan manfaat dari penggunaan platform ini dalam meningkatkan pembelajaran (Agung Mahardini, 2020).

Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena fokusnya pada pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka dan statistik. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif tentang sejumlah variabel yang relevan dengan penggunaan Google Classroom. Data-data ini mencakup informasi tentang frekuensi penggunaan, tingkat partisipasi, tipe tugas yang diberikan, waktu yang dihabiskan di platform, tingkat interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan lain sebagainya (Salamah, 2020).

Hasil analisis metode deskriptif kuantitatif ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan keterbatasan penggunaan Google Classroom dalam konteks pendidikan. Informasi ini dapat membantu pengambilan keputusan bagi pihak sekolah atau institusi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan Google Classroom dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan dan rekomendasi bagi pengembangan dan penyempurnaan platform ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan dalam dunia pendidikan (Basri et al., 2021).

Secara keseluruhan, analisis penggunaan Google Classroom menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang objektif, berdasarkan data, dan berharga tentang peran platform ini dalam konteks pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan dapat tercipta penggunaan Google Classroom yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran di era digital saat ini (Fernando, 2020).

B. Tinjauan Pustaka

Analisis

Merupakan proses untuk memahami suatu keadaan masalah dengan cara menggambarkan bagian-bagian penyusunan atau pengumpulan bagian-bagian tersebut untuk ditindak lebih lanjut (Meutia, 2017).

Google Classroom

Google Classroom adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu dalam perkuliahan daring. Tujuan utama dari google classroom yaitu untuk bekerja dengan korespondensi dan kerja sama antara pendidik dan siswa dalam iklim pembelajaran daring. Pangung dimaksudkan untuk digunakan dalam pengaturan pelatihan yang tepat, dimana pendidikan dapat membuat dan kelas virtual, dan siswa dapat bergabung dengan kelas untuk mengakses materi pembelajaran, tugas, dan perangkat pembelajaran lainnya (Maharani & Kartini, 2019).

Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memahami kualitas suatu kekhasan atau kumpulan tanpa menyertakan investigasi terukur formal. Teknik ini umumnya akan digunakan untuk informasi subjektif, meskipun dapat juga diterapkan untuk informasi kuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran rinci dan jauh dari informasi yang telah dikumpulkan. Sedangkan Metode kuantitatif adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan data kuantitatif, yaitu data yang diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka atau ukuran. Tujuan utama metode kuantitatif adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel, mengukur tingkat kecenderungan, atau menguji hipotesis melalui analisis statistik yang lebih formal (Isnawati et al., 2020).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan Google Classroom dalam pembelajaran daring. Desain penelitian yang digunakan adalah kuesioner google form.

Pada penelitian ini data yang diambil dari maha siswa semester genap maupun ganjil di tahun 2018/2022. Penelitian ini mengambil sampel dari berbagai kampus. Perlengkapan dalam mendukung penelitian ini yakni bersifat pengujian hasil belajar mahasiswa beserta beberapa pertanyaan tentang Google Classroom. Data diperlukan untuk memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Metode dokumentasi dikembangkan dengan tujuan untuk menganalisis data mengenai matakuliah matematika diskrit semester genap maupun ganjil tahun berjalan 2018/2022
- 2) Metode tes yang mendukung sehingga memperoleh hasil pembelajaran mahasiswa semester genap maupun ganjil tahun 2018/2022. Pengujian yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan seberapa luas hasil pembelajaran yang dicapai mahasiswa sesudah menggunakan Google Classroom
- 3) Kuesioner adalah alat pengambilan data yang menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tercantum yang dibuat peneliti untuk dibagikan pada responden.
- 4) Data hasil belajar deskriptif ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi, memungkinkan mahasiswa untuk melihat bagaimana kinerja mereka pada nilai terpilih.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis dievaluasi secara deskriptif meliputi data hasil pembelajar mahasiswa dan survey kegunaan Google Classroom selama pembelajaran daring berlangsung. Ketentuan yang mendukung akan menentukan jenis jawaban mahasiswa pada penelitian ini berkaitan dengan skala yang dipakai dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ketentuan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
56 – 69	Cukup Baik
45 – 55	Tidak Baik
0 – 44	Sangat Tidak Baik

Deskripsi hasil pembelajaran mahasiswa disiapkan berdasarkan tabel diatas, Jika jumlahnya mencapai 75, orang tersebut akan mampu menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan cara penyajian persepsi terhadap rumor tersebut, skor hasil belajar dapat diklasifikasikan, seperti rumus dibawah ini:

$$Presentase\ Skor\% = \frac{Jumlah\ Skor\ Responden}{Jumlah\ Skor\ Jawaban\ Ideal} \times 100\%$$

Hal ini disebabkan karena media yang digunakan dalam Google Classroom memiliki variasi yang luas, hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa tes hasil belajar mahasiswa memiliki variasi yang luas. Selain itu, statik untuk tabel kedua dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Statik Tes Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai Ideal	100
Nilai Rata-rata	79,348
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	0
Rentang Nilai	100
Median	85
Modus	85
Standar Deviasi	25,073
Variansi	657,238

Pada tabel di atas menunjukkan informasi nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Matematika Diskrit yaitu sebesar 79,348 beserta standar deviasi 25,073. Hasil pencapaian mahasiswa yaitu nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan rentang nilai 100. Banyak mahasiswa yang telah tuntas pada mata kuliah matematika diskrit yaitu sebanyak 27 orang (atau 92,305% tuntas) dan ada 3 orang yang belum tuntas atau belum memenuhi nilai ketuntasan 70. Sementara, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 79,348 atau berada pada kategori tinggi.

Data yang diperoleh terdapat dengan efektif dan efisiensi penggunaan Google Classroom untuk pembelajaran daring. Hanya 18 dari 30 mahasiswa yang memberikan umpan balik terhadap kuesioner. Berdasarkan data yang ada, persentase respon mahasiswa sebesar 60,87% atau berada pada kategori sedang. Sebagai alternatif pertemuan tatap muka, Google Classroom bisa dikatakan cukup efisien dan efektif. Karena banyak mahasiswa yang terhalang oleh sinyal yang buruk, kehadiran mahasiswa menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mendukung penggunaan Google Classroom. Sebaliknya, informasi yang diperoleh dari Google Classroom tentang tanggung jawab tugas mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih tepat waktu dalam

pengumpulan tugas dan lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju memberikan alasan yang sama, hal ini menunjukkan bahwa dukungan akses internet di lingkungannya kurang.

Data pada table diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran matematika diskrit adalah 79,348. Sebanyak 27 mahasiswa atau sekitar 91,304% dari total lulus dengan nilai akhir di bawah ≥ 70 , sedangkan hanya 3 mahasiswa atau sekitar 8,696% dari total yang tidak lulus dengan nilai akhir di bawah < 70 . Nilai persentasenya adalah 60,87% setelah mengamati respon mahasiswa dan mengumpulkan data angket. Hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa 78,13% mahasiswa memberikan respon (%NRM), sedangkan 92,5% mahasiswa memberikan respon. Google Classroom sangat membantu dalam proses pembelajaran matematika diskrit, menurut data yang diperoleh dari mengamati respon siswa terhadap penggunaannya. Hal ini ditunjukkan dengan 81,25% mahasiswa menjawab, salah satunya menyatakan bahwa siswa dapat melihat dan membuka tugas dan materi yang telah diunggah ke Google Classroom.

Karena Google Classroom mempermudah penyimpanan dokumen seperti materi atau tugas penting yang dikirimkan melalui Google Classroom, analisis ini menunjukkan bahwa kinerja Google Classroom sangat mendukung dalam pembelajaran. Jika mahasiswa belum sempat mencetak dokumen atau tugas yang diperlukan, mereka dapat mengaksesnya terlebih dahulu melalui Google. ruang kelas mereka masing-masing. Selain itu, mahasiswa lebih mudah menerima pengumuman dari dosen mereka secara real time, memungkinkan mereka menjadi efektif dan efisien dalam hal waktu dan lokasi. Setelah dosen mengoreksi pekerjaannya, mahasiswa juga dapat langsung melihat nilainya.

Gambar 1. Tampilan penilaian tugas dalam Google Classroom

Urutan berdasarkan nama belakang	Tak ada ba... Ringkasan modul-1 dari 100	
Rata-rata Kelas	92,5	
alisbar nahak	85	
Audyel Umbu bura	100	
Febiana Angela Tanesab	0 Draf	
Paulus Laba Wewin	100 Draf	
Wilberth Kalluhu	0 Draf	

Gambar 2. Tampilan tugas individu siswa di Google Classroom

Ringkasan modul-1

alisbar nahak 85/100

Kembalikan

File
Diterbitkan pada tanggal 15 Jun, 18:19
Lihat histori

Rangkuman M1.pdf

Nilai
85/100

Komentar pribadi
Tambahkan komentar pri...
Posting

File content (handwritten text):

File ini bertujuan untuk menyanggah anggapan bahwa...
han dalam penyelesaian lapangan tugas secara...
manual. Juga dengan memonfaatkan teknologi...
maka kini adal lebih berguna di harapkan masyarakat...
was keseluruhan masyarakat.

Saran

- 1) Aplikasi ini di kembangkan kembali agar bisa digunakan oleh kalangan masyarakat was
- 2) Penyelesaian lapangan berbasis web ini sebaiknya terus di kembangkan sesuai kebutuhan sehingga aplikasi ini menjadi lebih kompleks

Halaman 1 / 1 - Pindai dengan CamScanner

Hal ini membuat mahasiswa tetap termotivasi untuk belajar karena mereka dapat mengetahui kapan batas akhir tugas dan tugas dapat diubah sewaktu-waktu jika masih ada yang kurang. Selain itu, mereka dapat mengunggah file atau gambar ke Google Classroom untuk mengirimkan tugas mereka alih-alih menggunakan kertas. Dalam hal ini, kinerja Google Classroom ditentukan menjadi 78,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mahasiswa dalam pembelajaran sangat meningkat ketika mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran online. Akibatnya, Google Classroom adalah alat yang sangat baik untuk pendidikan online.

E. Kesimpulan

Metode deskriptif kuantitatif memungkinkan untuk mengukur tingkat penggunaan Google Classroom secara lebih terukur. Hasil analisis ini dapat menunjukkan seberapa sering platform ini digunakan oleh pengguna dan apakah ada peningkatan atau penurunan dalam penggunaannya dari waktu ke waktu.

Metode deskriptif kuantitatif memungkinkan kita untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan pengguna dalam menggunakan Google Classroom. Dengan mengetahui seberapa lama rata-rata pengguna berinteraksi dengan platform atau berapa banyak tugas yang diunggah dan diselesaikan, kita dapat memahami sejauh mana platform ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan di atas Google Classroom merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Tingkat keefektifan Google Classroom cukup efektif untuk penyampaian materi oleh Dosen dan pengumpulan tugas oleh Mahasiswa. Mahasiswa lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan mengembalikan tugas. Karena Dosen menetapkan batas waktu, Penggunaan Google Classroom dapat mempermudah Dosen untuk memberikan pengumuman, mengirimkan materi serta tugas. Selain itu Google Classroom dapat mempermudah Mahasiswa untuk melihat pengumuman, mengelola tugas yang diberikan Dosen dan meninjau tugas sebelum dikirim.

F. Referensi

- Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Basri, S., Idamayanti, R., & Yusdarina, Y. (2021). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 172. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i2.3994>
- Djafar, S., Hafsyah, H., & Rustiani, R. (2023). Pengembangan Pembelajaran Matematika Diskrit Menggunakan Google Classroom pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Journal*

on *Education*, 5(2), 5491–5500.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1302>

Fernando, A. (2020). Respon Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Biologi Melalui Google Classroom di Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Pedagogi Hayati*, 4(1), 10–18.
<https://doi.org/10.31629/ph.v4i1.2335>

Halimatul Mu'minah, I., & Arif Gaffar, A. (2020). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Seminar Nasional Pendidikan*, 800–816.

Hartatik, T., Hidajat, D., & Exacta, A. P. (2021). Analisis Keefektifan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 40.
<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1376>

Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>

Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167–173. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167-173>

Mazda, C. N. A. N. F. (2021). Analisis Efektifitas Google Classroom, Zoom Meeting dan Google Meet sebagai Multimedia Interaktif Pembelajaran Online. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications*, 1, 1–9.

Meutia, I. F. (2017). Analisis Kebijakan Publik. *Analisis Kebijakan Publik*, April, 207.

Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.



Firman Nurdiyansyah S.Kom., M.M., menyelesaikan program Sarjana Teknik di Teknik Informatika, Institut Asia Malang, mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Manajemen, Universitas Islam Malang. Berkelahiran di Karanganyar, 2 September 1986. Saat ini mengajar di Teknik Informatika di Universitas Widyagama, Malang.



Bartolomeus Wadan Ladopurab, atau biasa dipanggil Berto, merupakan mahasiswa Universitas Widyagama Malang jurusan Teknik Informatika yang saat ini memasuki semester 5. Lulusan STM Lembata. Pria asal Lembata yang lahir pada 26 Februari 2003. Memiliki berolah raga.



Redemtus Nahak, atau biasa dipanggil Redem, merupakan mahasiswa Universitas Widyagama Malang jurusan Teknik Informatika yang saat ini memasuki semester 5. Lulusan STM Nenuk Atambua. Pria asal Malaka yang lahir pada 20 Juni 2003. Memiliki hobi traveling.



Aprilio Demetrius De Araujo, atau biasa dipanggil Emus, merupakan mahasiswa Universitas Widyagama Malang jurusan Teknik Informatika yang saat ini memasuki semester 5. Lulusan SMK Raihenek. Pria asal Malaka yang lahir pada 09 April 2003. Memiliki hobi bermain futsal.